

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Manusia sebagai makhluk yang dapat berfikir akan membutuhkan Pendidikan. Dalam Pendidikan ialah salah satu yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan manusia yang hanya memikirkan bagaimana jalannya kehidupan yang harus di pertahankan dan bagaimana juga mengembangkan sebagai khalifah (Pemimpin).¹ Pengetahuan yang diperoleh dari Pendidikan dapat dijadikan sarana untuk memilah nilai baik dan buruk sebagai bentuk kewujudan yang memiliki kebudayaan manusia yang dinamis serta dalam perkembangannya. Jadi perubahan dan perkembangan dalam Pendidikan ialah yang harus terjadi dengan sejalannya waktu serta perubahan dalam budaya kehidupan dunia yang harus mengikuti alur jalannya waktu atau zaman.

Budaya yang selalu dinamis dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkatan, perlu terus menerus dilakukan sebagai antisipasi tantangan dimasa depan. Adanya perubahan yang sangat berkembang pesat dan sejalan dengan pembangunan dimasa mendatang ini, diharapkan pendidikan dapat menyentuh potensi nurani maupun potensi kompetensi peserta didik untuk dapat berkembang. Hal ini dikarenakan dalam dunia pendidikan akan merasakan semakin sangat lebih penting seketika ada orang yang memasuki dalam kehidupan masyarakat serta tantangan dalam dunia pekerjaan. Pada saat di lapangan, seseorang harus mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah untuk menghadapi problema yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari Saat ini.²

Kompenen dalam Pendidikan begitu penting dikarenakan dalam pembelajaran sangat diperlukan dalam proses pembelajaran. Seorang pendidik yang dalam hal ini disebut dengan guru harus mampu menciptakan sebuah proses pembelajaran yang efektif. Seorang pendidik diharapkan mampu menyusun suatu model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana belajar yang menarik yang dapat meningkatkan antusiasme peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran.

¹ Sofan Amri dan Lif Khoiru Ahmadi, *Konstruksi Pengembangan Pembelajaran Pengaruhnya Terhadap Mekanisme dan Praktik Kurikulum* (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2010), hlm. 1.

² Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* (Jakarta: kencana, 2010), hlm. 1.

Model-model pembelajaran biasanya disusun berdasarkan berbagai prinsip atau teori pengetahuan,³ hal tersebut dimaksudkan agar dapat menumbuhkan berbagai model yang baik. Model dalam pembelajaran kooperatif ialah konsep yang akan lebih luasnya yang meliputi dengan semua jenis kerja kelompok termasuk pembentukan yang lebih di pimpin oleh pendidik atau yang diarahkan oleh pendidik pengajar, dan lebih luasnya guru menatap tugas dan pertanyaan dengan menyediakan bahan-bahan dan informasi yang akan dirancang untuk membantu peserta didik terselesainya permasalahan yang khusus masalah kooperatif.

Istilah kooperatif digunakan dalam tulisan kata “Kooperatif” memiliki makna yang sangat lebih luas dengan menggambar seluruh proses dalam belajar. Belajar metode kooperatif tidak sama dengan sekadar dalam belajar kelompok. Ada unsur dasar dalam pembelajaran kooperatif yang membedakan dengan bagian kelompok yang dilakukan asalan. Pengembangan model pembelajaran kooperatif ini mengembangkan untuk mencapai hasil belajarnya yang berupa prestasi akademik, toleransi, serta keragaman, dan pengembangn keterampilan social. Dalam Model pembelajaran kooperatif menuntut kerja sama dan interpendansi murid dalam struktur tugas, struktur *reward* dan struktur tujuan.⁴

Jigsaw ialah tehnik pembelajaran kooperatif dimana murid, bukan guru, memiliki tanggung jawab yang lebih besar dalam melakukan pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini merupakan model pembelajaran kooperatif, dengan peserta didik belajar dalam kelompok kecil yang berangotakan 4- 6 orang secara campuran serta bekerja sama saling ketergantungan yang positif dan bertanggung jawab atas ketuntasan bagian materi kepada kelompok lainnya.⁵

Tujuan jigsaw adalah perkembangan kerja antar tim. Keterampilan belajar kooperatif yang menguasai ilmu pengetahuan secara mendalam yang tidak mungkin diperoleh bila mereka mencoba mempelajari materi sendirian. Pertama kali jigsaw di kembangkan dan di uji coba oleh Elliot Aronson dan teman- teman di Universitas Texas, kemudian di adaptasi oleh Slavin. Teknik mengajar jigsaw di kembangkan oleh

³ Rusman, *Model-model pembelajaran: mengembangkan profesional guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm 132

⁴ Agus Suprijo, *Cooperative Learning Teori dan aplikasi paikem*, hlm 54-62

⁵ Ibid

Aronson sebagai metode pembelajaran kooperatif. Teknik ini dapat digunakan dalam pembelajaran membaca, menulis, mendengarkan, ataupun berbicara.⁶

Belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan, dan sikap. Belajar mempunyai keuntungan, bagi masyarakat maupun individu. Bagi masyarakat, belajar peran penting dalam mentransmisikan pengetahuan serta budaya dari generasi ke generasi lainnya. Sedangkan bagi individu, kemampuan untuk belajar secara terus menerus serta memberi kontribusi terhadap pengembangan kualitas pada hidupnya.

Belajar juga ilmu yang dilakukan seseorang dengan mendapatkan perubahan diri dengan melalui pelatihan dan pengalaman. Jadi belajar dapat membawa sikap, pengetahuan dan keterampilan. Adanya perubahan tentunya pelaku juga akan terbantu dalam memecahkan permasalahan hidupnya dan juga bisa menyesuaikan dengan lingkungan.⁷ Jadi dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam disekolah kita memeberikan pengalaman kepada murid serta bisa menanamkan kepada murid pentingnya pengamatan empiris dalam menguji pernyataan ilmiah atau hipotesis. Hipotesis disini berasal dari pengamatan terjadinya sehari-hari dengan memerlukan pembuktian yang secara ilmiah. Dan juga membutuhkan latihan berfikir sebagai penerapan masalah yang nyata berkaitan dengan peristiwa alam dan juga memperkenalkan kegiatan kreatif dengan melalui dunia teknologi dengan perancang serta pembuat alat sederhana maupun penjelasan berbagai gejala serta kemampuan pada pembelajaran IPA dengan menjawab berbagai masalah yang ada.⁸

Penelitian mengenai model pembelajaran Kooperatif telah banyak dilakukan, Salah satunya penelitian yang di lakukan oleh Umami Rosyidah dengan judul “Pengaruh Model pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 6 Metro”. Hasil Penelitian tersebut membuktikan bahwa rata-rata hasil menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw belajar siswa lebih

⁶ Samsidar, *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Di Kelas VI Sekolah Dasar*, Elementarial Edukasia, Vol. 1, No. 1, (2018), hlm. 118.

⁷ Baharudin, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: AR-RUZZ, 2015), Hlm. 13-15

⁸ Siri Arifah, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dalam Mata Pelajaran IPA Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Kelas V SDN Kutisari II Surabaya*, JPGSD, Vol. 02 No 02, (2014), Hlm. 2.

tinggi dari pada sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tile jigsaw sebelumnya.⁹

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada pembelajaran IPA kelas 4 di SDN Teja Timur 4 pada tanggal 28 Agustus 2020 didapat hasil bahwa pembelajaran yang disampaikan oleh guru kelas IV belum bisa menciptakan pembelajaran yang berpusat pada siswa guru hanya menjelaskan yang ada dibuku paket sedangkan siswanya hanya di suruh mencatat dan terkadang disuruh mengerjakan kedepan, sehingga banyak siswa yang bermain sendiri tidak menyimak penjelasan guru. Hal ini membuat siswa banyak tidak memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru dan juga hasil belajar yang kurang maksimal, serta murid yang belum aktif dalam menggunakan kegiatan KBM.

Oleh karena itu adanya metode pembelajaran yang baru dan inovatif suapaya murid dapat mengerti serta memahami yang telah dijelaskan oleh guru di kelas.. Model pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw diyakini dapat menyelesaikan permasalahan yang di alami oleh peserta didik. Dalam model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw bisa di desain untuk meningkatkan rasa yang bertanggung jawab bagi dirinya sendiri serta orang lain dalam menyampaikan pesan. Jadi semua materi yang diberikan bisa diterima untuk diri sendiri dan orang lain.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti mengenai Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Pembelajaran IPA, yang ber-judul “Implementasi Model Kooperatif Tipe Jigsaw 2 Pada Pembelajaran IPA Materi Metamorfosis Pada Hewan Kelas 4 di SDN Teja Timur 4”

B. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian yang ditetapkan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw 2 pada pembelajaran IPA materi Metamorfosis Pada hewan kelas 4 di SDN Teja Timur 4?
- 2) Bagaimana hasil model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw 2 pada pembelajaran IPA materi metamorfosis pada hewan kelas 4 di SDN Teja timur 4 ?

⁹ Ummi Rosyidah, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe jigsaw terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 6 Metro*, Vol. 01 No 02, (2016), Hlm. 123.

- 3) Apa saja Faktor Penghambat dan Pendukung Implementasi model pembelajaran kooperatif Tipe Jigsaw 2 Pada Pembelajaran IPA Materi Metamorfosis Pada Hewan kelas 4 di SDN Teja Timur 4?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw 2 pada pembelajaran IPA Materi Metamorfosis Pada Hewan kelas 4 SDN Teja Timur 4.
- 2) Untuk mengetahui hasil model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw 2 pada pembelajaran IPA materi metamorfosis pada hewan kelas 4 di SDN Teja timur 4.
- 3) Untuk mengetahui Faktor Penghambat dan Pendukung Implementasi Model pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw 2 Pada pembelajaran IPA materi Metamorfosis Pada hewan kelas 4 SDN Teja Timur 4.

D. Kegunaan Penelitian

Setelah mengetahui rumusan masalah dan tujuan penelitian yang saya telah uraikan di atas maka kegunaannya ini ingin diperoleh melalui penelitian ini.

- 1) Kegunaan teoritis.

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan kajian pustaka dan bisa bermanfaat dan sumbangan pemikiran bagi dunia .

- 2) Kegunaan praktis

- a. Kepala sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan keunggulan untuk sekolah dan juga agar meningkatkan mutu sekolah agar bisa menjadi sekolah yang favorit dan juga bisa meningkatkan siswa yang berprestasi dan berakhlak mulia.

- b. Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh seorang guru agar memberikan contoh pembelajaran yang baik dan menggunakan metode yang tepat dalam pembelajaran langsung di dalam kelas ataupun di luar kelas agar bisa bermanfaat dalam pembelajaran.

- c. Bagi siswa

Hasil penelitian ini dapat memberikan sebuah ilmu tambahan dan bisa mengembangkan pola pikir siswa dengan baik, dan juga bisa saling menjaga sosialitas antar teman dan bisa bertanggung jawab dalam pembelajaran.

d. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan bagi saya dan juga memberikan pengalaman serta menambahkan pengetahuan yang mendalam bagi saya serta memberikan kemajuan pola berfikir untuk pendidikan di masa depan.

E. Definisi Istilah

1. Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif ini mengacu pada kelompok yang sangat luas dengan meliputi jenis kerja kelompok yang di pimpin oleh guru maupun yang diarahkan oleh guru

2. Tipe Jigsaw

Pelajaran tipe jigsaw ialah tipe pembelajaran kooperatif terdiri dari beberapa anggota kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian belajar dan mampu mengajarkannya.

3. Pembelajaran IPA

Pembelajaran IPA dalam sekolah harus memberikan pengalaman pada peserta didik sehingga mereka mengetahui peristiwa yang terjadi di alam dengan penyusun teori siswa.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Tujuan dari penelitian terdahulu adalah untuk memberikan kerangka kajian. Dalam mengenai pembentukan metode model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dilakukan oleh peneliti sebelumnya, di antara lain yaitu:

- 1) Penelitian dari Niko Kumala Jati, pada tahun 2016, dengan judul, "*Meningkatkan Tanggung Jawab Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe*

Jigsaw II pada mata Pelajaran Matematika Kelas IV SD”, program sarjana PPSD/PGSD Universitas Negeri Yogyakarta.¹⁰

Penelitian yang dilakukan penulis tersebut yaitu mengenai meningkatkan tanggung jawab siswa menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe jigsaw II pada mata pelajaran Matematika.

Persamaan penelitian yang peneliti lakukan dengan peneliti Niko Kumala Jati sama-sama menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada pembelajarannya tetapi perbedaannya yaitu mata pelajaran dan metode penelitian. Yang dilakukan oleh Niko Kumala Jati yaitu Metode Penelitian Kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan Metode Penelitian Kualitatif.

- 2) Penelitian dari Angga Putra, pada Tahun 2018, dengan judul “*Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Pemahaman Konsep IPA siswa*”,¹¹ Program Studi S1 Pendidikan IPA Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia.

Persamaan penelitian yang Peneliti lakukan dengan peneliti Angga Putra yaitu sama-sama menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw. Tetapi perbedaannya yaitu metode penelitian, Peneliti Angga Putra yaitu Metode Penelitian Kuantitatif Sedangkan Peneliti menggunakan metode penelitian Kualitatif.

¹⁰ Niko Kumala Jati, *meningkatkan tanggung jawab siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw II pada mata pelajaran matematika kelas IV sd*, Edisi 34 Tahun Ke-5 (2015), hlm 1

¹¹ Angga Putra, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Pemahaman Konsep Ipa Siswa*, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sains Indonesia Volume 1, Nomor 2*, (2018), hlm 1